

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**KONSEP ALKITABIAH DI DALAM MENDISIPLINKAN ANAK SEBAGAI  
SOLUSI DARI BUDAYA KEKERASAN DAN PERMISIF**



Malang, Jawa Timur

Desember 2018

## ABSTRAK

Sugiarto, Budi, 2018. *Konsep Alkitabiah di dalam Mendisiplinkan Anak Sebagai Solusi dari Budaya Kekerasan dan Permisif*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Richard J. Konieczny, Th.M. Hal. ix, 133.

Kata Kunci: Disiplin, Otoriter, Permisif, Alkitabiah

Di dalam usaha orang tua untuk membentuk generasi muda yang dilengkapi dengan disiplin diri yang baik memerlukan adanya didikan yang baik dan disertai dengan penerapan disiplin yang benar di dalam sebuah keluarga. Tetapi di dalam pelaksanaannya masih didapati banyaknya dampak negatif yang memengaruhi kehidupan anak-anak pada masa kini. Tidak jarang orang tua menerapkan konsep disiplin yang keliru sehingga pada akhirnya mereka harus berurusan dengan pihak yang berwajib. Permasalahan ini timbul dari orang tua yang menerapkan konsep disiplin yang otoriter. Mereka menerapkan tindakan pendisiplinan yang melampaui batas hingga akhirnya orang tua justru melakukan tindakan kekerasan di dalam rumah tangga. Di lain pihak, ada juga orang tua yang tidak terlalu memedulikan anak-anak mereka. Dengan alasan memberikan kebebasan bagi anak-anak, orang tua juga akhirnya harus berurusan dengan pihak yang berwajib karena dianggap mengabaikan tanggung jawab mereka terhadap anak-anak mereka. Hal ini sering terjadi di dalam keluarga yang menerapkan disiplin yang permisif.

Penelitian ini akan berfokus terhadap konsep disiplin yang otoriter dan permisif mengenai beberapa hal dasar yang digunakan orang tua untuk menetapkan konsep disiplin yang mereka pilih, langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan konsep disiplin tersebut dan dampak akhir yang diberikan kepada anak-anak melalui tindakan pendisiplinan tersebut. Hasil dari penelitian ini pada akhirnya akan dibandingkan dengan konsep disiplin yang alkitabiah seperti yang telah tertulis di dalam Alkitab.

Berdasarkan studi literatur dan studi banding yang telah dilakukan, maka penulis merumuskan kesimpulan akhir penelitian ini bahwa konsep disiplin yang marak diterapkan di dalam keluarga Kristen masa kini masih belum bisa menjawab kebutuhan orang tua di dalam upaya mereka untuk mendidik anak-anak dengan benar. Oleh karena itu, setiap orang tua di dalam keluarga Kristen diajarkan untuk menerapkan konsep disiplin yang alkitabiah agar anak-anak boleh bertumbuh di dalam karakter, emosi, dan kerohanian yang baik untuk mengenal Allah yang benar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

(Flp. 4:13)

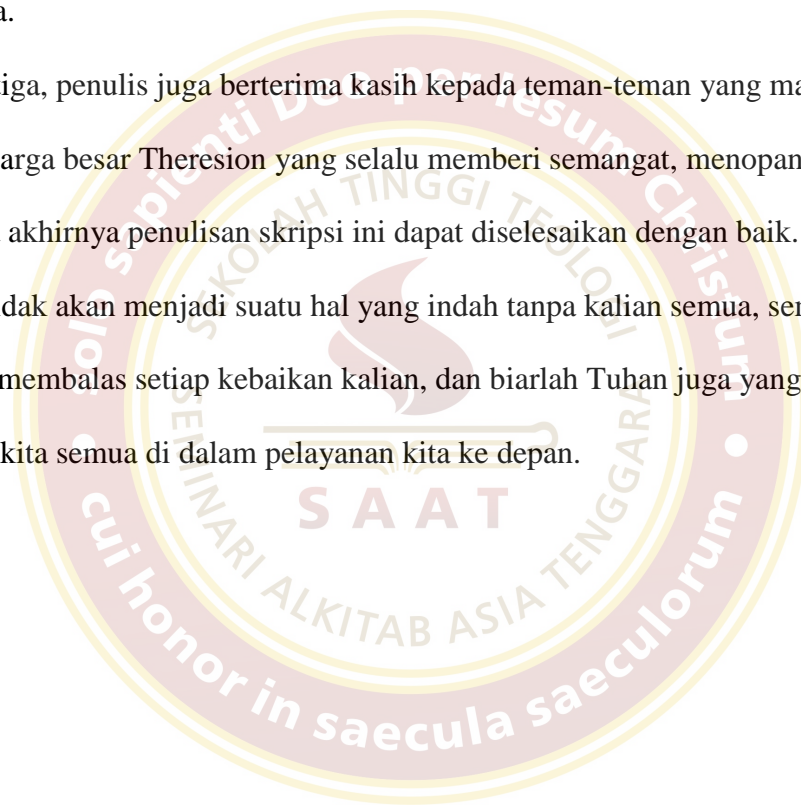
Puji Syukur kepada Tuhan kita Yesus Kristus atas anugerah-Nya tidak pernah berhenti di dalam kehidupan penulis selama menjalani pembentukan di kampus SAAT selama lima tahun ini. Penyertaan dan kuasa-Nya nyata di dalam kehidupan penulis. Di dalam setiap kesesakan, selalu memberi kekuatan sehingga penulis bisa melaluinya satu demi satu.

Melalui proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri penulis. Tetapi sekali lagi, oleh karena anugerah dan kekuatan dari pada Yesus Kristus akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Di dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa beberapa orang yang telah membantu penulis di dalam penulisan ini.

Pertama, Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Richard J. Konieczny, Th.M. yang telah membimbing penulis di dalam proses penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir dengan penuh kesabaran. Terima kasih juga kepada saudara Ivan Simeon Halim yang telah membantu banyak di dalam proses penulisan skripsi ini. Kiranya Tuhan Yesus Kristus senantiasa memberkati pelayanan bapak dan saudara ke depannya.

Kedua, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Eo Seung Eun yang telah menjadi penolong yang sepadan dan setia selama penulis menjalani pembentukan di SAAT. Tekadnya yang kuat telah memberikan semangat bagi penulis untuk selalu bergantung kepada Tuhan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Marcelino Sugiarto dan Catherine Sugiarto yang selalu mengingat penulis di dalam doa mereka. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan kedua mertua yang selalu mengingat penulis di dalam doa mereka.

Ketiga, penulis juga berterima kasih kepada teman-teman yang masuk di dalam keluarga besar Theresion yang selalu memberi semangat, menopang di dalam doa hingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Perjalanan di SAAT tidak akan menjadi suatu hal yang indah tanpa kalian semua, semoga Tuhan yang akan membalas setiap kebaikan kalian, dan biarlah Tuhan juga yang akan menopang kita semua di dalam pelayanan kita ke depan.



## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	9
Tujuan Penulisan	9
Batasan Penulisan	10
Metodologi Penelitian	11
Sistematika Penulisan	12
BAB 2 KONSEP DISIPLIN TERHADAP ANAK PADA MASA INI	14
Pendahuluan	14
Konsep Disiplin Terhadap Anak Dengan Menerapkan Budaya Kekerasan	18
Faktor-Faktor Penyebab Disiplin Otoriter Dengan Kekerasan	24
Dampak Disiplin Otoriter Terhadap Anak-Anak	30
Konsep Disiplin Terhadap Anak Dengan Menerapkan Budaya Permisif	32
Faktor-Faktor Penyebab Disiplin Permisif	35
Dampak Disiplin Permisif Terhadap Anak-Anak	41

Konsep Disiplin Terhadap Anak Dengan Menerapkan	
Budaya Otoritatif	44
Kesimpulan	47
<b>BAB 3 KONSEP ALKITAB TENTANG DISIPLIN DI DALAM KELUARGA</b>	
<b>KRISTEN</b>	48
Pendahuluan	48
Rekonstruksi Alkitabiah Tentang Konsep Disiplin Yang Benar	50
Rekonstruksi Konsep Disiplin Menurut Perjanjian Lama	51
Rekonstruksi Konsep Disiplin Menurut Perjanjian Baru	62
Definisi Pendisiplinan Berdasarkan Rekonstruksi Alkitabiah	72
Tujuan Di Dalam Penerapan Disiplin Terhadap Anak-Anak	73
Kesimpulan	75
<b>BAB 4 EVALUASI TERHADAP KONSEP DISIPLIN DI DALAM KELUARGA</b>	
<b>KRISTEN MASA KINI DAN BAGAIMANA MENERAPKAN DISIPLIN YANG</b>	
<b>ALKITABIAH DI DALAM KELUARGA</b>	77
Pendahuluan	77
Perbandingan Konsep Dua Disiplin Yang Berbeda Dengan Konsep	
Disiplin Yang Alkitabiah	78
Dasar dan Tujuan	78
Penerapan Disiplin Di Dalam Keluarga	83
Dampak Terhadap Anak-Anak	88
Penerapan Disiplin yang Benar Terhadap Anak-Anak	91

Langkah-Langkah Di Dalam Menerapkan Disiplin Yang Alkitabiah	92
Kesimpulan	111
BAB 5 KESIMPULAN	113
SARAN-SARAN	119
LAMPIRAN I Parental Authority Questionnaire (Survey Mengenai Otoritas Orang Tua)	122
DAFTAR KEPUSTAKAAN	128



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Anak-anak merupakan pribadi yang sangat penting di mata Allah sehingga setiap orang tua, terkhusus di dalam keluarga Kristen mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menghargai keberadaan anak-anak di dalam rumah tangga dengan cara mengasihi dan mendidik mereka dengan benar sesuai dengan firman Tuhan. Mengasihi dan mendidik anak-anak dapat diwujudkan dalam berbagai aspek, dan salah satunya dengan menyadari bahwa anak-anak mempunyai kebutuhan untuk bertumbuh menjadi pribadi yang utuh baik secara fisik, emosional, rasional dan spiritual.<sup>1</sup>

Salah satu metode di dalam upaya orang tua untuk mewujudkan aspek tersebut adalah dengan menerapkan konsep disiplin yang benar terhadap anak-anak. Kent dan Barbara Hughes mengatakan, "*parents, like archers, launch their children into the*

---

<sup>1</sup>Rex Jackson, *Pernikahan dan Rumah Tangga* (Malang: Gandum Mas, 1969), 143. Jackson di dalam buku ini menekankan bahwa orang tua wajib untuk mengasihi anak-anak mereka bahkan sebelum anak itu lahir. Orang tua juga diharapkan untuk menerima mereka dengan ucapan syukur dan mendidik mereka dengan baik karena mereka adalah berkat dari Tuhan. Diharapkan pada akhirnya anak-anak ini bisa bertumbuh dengan baik dan sehat.



*future, aiming toward a distant target. Some parents take clear aim, and their arrows are well directed toward their future mark.”<sup>2</sup>*

Pemahaman yang benar tentang metode pendisiplinan anak haruslah didasarkan atas kebenaran firman Tuhan sehingga anak-anak mengenal batasan-batasan yang jelas mengenai apa yang dapat mereka lakukan dan apa yang tidak dapat mereka lakukan di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Batasan yang diberikan sebenarnya tidak sekadar untuk membatasi ruang gerak anak-anak dengan tanpa tujuan, tetapi batasan-batasan ini untuk membentuk penguasaan diri dan ketaatan mereka pada orang tua. Hal ini diterapkan agar pada saatnya nanti mereka tidak akan mengalami *culture-shock* pada saat mereka masuk ke dalam dunia kehidupan nyata.<sup>3</sup>

Apabila orang tua menerapkannya dengan benar, maka proses pendisiplinan ini bisa memberikan kasih yang hangat di dalam hati sang anak, tetapi kasih ini hanya bisa timbul apabila ada rasa saling menghormati antara orang tua dan anak. Selain itu kesenjangan yang memisahkan orang tua dan anak bisa dihindari karena setiap anggota keluarga akan saling mencintai dan saling percaya antara satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup>

Tetapi pada praktiknya, sebagian besar dari pasangan suami istri yang baru menikah belum memahami peran mereka sebagai orang tua secara mendalam dan

---

<sup>2</sup>Kent Hughes dan Barbara Hughes, *Disciplines of a Godly Family* (Wheaton: Crossway, 2007), 21. Kutipan ini menunjukkan ilustrasi yang diambil dari kitab Mazmur 127:4 yang menggambarkan orang tua sebagai busur dan anak-anak mereka sebagai anak panah. Kent dan Barbara Hughes ingin memberikan gambaran bahwa perlu adanya target yang jelas agar bisa membidikkan anak panah dengan baik. Setiap orang tua perlu memikirkan target yang akan mereka capai di dalam membesarkan dan mendidik anak-anak mereka sehingga mereka bisa mengarahkan mereka untuk mencapai masa depan mereka.

<sup>3</sup>Robert J. MacKenzie, *Setting Limits: How to Raise Responsible, Independent Children by Providing Clear Boundaries* (Rocklin: Prima, 1998), 3.

<sup>4</sup>James C. Dobson, *The New Dare to Discipline* (Tyndale: Momentum, 1992), 7.

mereka belum begitu mengerti tentang konsep pendisiplinan terhadap anak-anak yang sesuai dengan firman Tuhan. Mereka pada umumnya membawa konsep pendisiplinan anak dari generasi-generasi sebelumnya yang belum tentu sesuai dengan firman Tuhan. Gereja selama ini juga kurang menyediakan materi yang lengkap untuk memberikan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh orang tua agar mereka dapat memahami secara praksis mengenai cara mengasuh dan mendidik anak-anak mereka dengan benar sesuai dengan firman Tuhan.<sup>5</sup>

Kurangnya pemahaman yang cukup mengenai konsep pendisiplinan anak pada akhirnya membawa orang tua mengambil tindakan yang mereka anggap benar di dalam mendidik anak-anak. Tindakan yang seperti ini akhirnya membawa orang tua masuk ke dalam dua kelompok ekstrem yang berbeda. Ekstrem yang pertama adalah orang tua yang mendidik anak-anak mereka dengan disiplin yang otoriter, yaitu dengan memberikan batasan-batasan tegas dan cukup sering disertai dengan kata-kata ancaman dan hukuman fisik terhadap anak-anak.<sup>6</sup>

Ekstrem yang kedua adalah orang tua yang mendidik anak-anak mereka dengan disiplin yang permisif. Orang tua di dalam kelompok ini memberikan

---

<sup>5</sup>Pernyataan ini ditulis oleh penulis setelah membandingkan beberapa program yang telah dipersiapkan oleh gereja yang tertuang di dalam buku panduan konseling pranikah terhadap pasangan muda yang akan memasuki bahtera keluarga. Di antaranya adalah buku konseling pranikah yang ditulis oleh Pdt. Yakub Susabda, Ph. D. dan rekan-rekan sepelayannya. Buku katekisasi pernikahan yang dipakai oleh gereja Gereja Kristen Indonesia Jawa Tengah, buku bimbingan persiapan perkawinan yang ditulis oleh Vivian Soesilo serta buku konseling pranikah yang ditulis oleh Pdt. E.P. Ginting. Pada umumnya mereka tidak memperlengkapi orang tua mengenai langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh orang tua di dalam mendidik dan mengasahi anak-anak mereka dengan menerapkan konsep pendisiplinan yang benar.

<sup>6</sup>Wade R. Johnston, "Spare the Rod, Hate the Child: Augustine and Luther on Discipline and Corporal Punishment," *Logia Reformation* 20, no. 4 (Januari 2011): 11–16, diakses 16 Januari 2018, ATLASerials. Di dalam jurnal ini, Johnston menuliskan bahwa metode ini secara umum terjadi karena orang tua mengalami disiplin yang sangat keras pada masa kecil mereka dan cara ini dianggap berhasil membawa mereka untuk menjadi seseorang yang baik. Johnston juga menuliskan bahwa Augustinus dan Luther juga tidak setuju dengan konsep pendisiplinan anak yang menghilangkan unsur hukuman di dalamnya.

kebebasan kepada anak-anak tanpa adanya batasan-batasan tertentu. Orang tua melakukan hal ini karena mereka percaya bahwa dengan memberi kebebasan kepada anak-anak akan membantu mereka untuk bebas berekspresi dan menjadi anak yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Kedua metode di dalam mendidik anak di atas seringkali menimbulkan masalah yang lebih besar dan ironisnya tidak disadari oleh para orang tua. Di dalam ekstrem pertama, orang tua pada umumnya merasa bahwa mereka telah mendidik anak-anak dengan konsep pendisiplinan yang benar walaupun mengikutsertakan tindakan kekerasan di dalamnya. Orang tua di dalam ekstrem ini biasanya menerapkan hukuman fisik sebagai suatu tindakan pendisiplinan terhadap anak mereka dan seringkali orang tua tidak menyadari bahwa mereka telah terbawa emosi. Ketidaksadaran orang tua di dalam memberikan hukuman yang melebihi batas ini akhirnya menyebabkan mereka harus berurusan dengan pihak yang berwajib karena telah masuk pada tahap tindakan kekerasan di dalam rumah tangga.<sup>8</sup>

Keluarga yang menggunakan sistem pendisiplinan yang otoriter pada umumnya menghasilkan anak-anak yang tidak percaya diri, pendiam, penakut, tidak

---

<sup>7</sup>Ross Campbell, *How to Really Love Your Child* (USA: Victor, 1992), 81. Campbell mempunyai pandangan yang cukup unik di dalam hal ini. Menurutnya kemarahan di dalam diri seseorang merupakan respon yang natural tidak terkecuali kepada anak-anak. Menurutnya orang tua perlu memberikan ruang kepada anak-anak untuk melampiaskan maupun mengekspresikan perasaan mereka, termasuk pada saat mereka mengalami ketidakpuasan akan sesuatu. Memerintahkan anak-anak untuk tidak mengekspresikan amarah mereka, terutama dengan memberikan ancaman hukuman hanya akan memperburuk kondisi kejiwaan mereka di masa yang akan datang.

<sup>8</sup>Sheree L. Toth, "When Does Spanking Become Abuse," *CNN*, November 2011, diakses 15 Februari 2018, <https://edition.cnn.com/2011/11/11/opinion/toth-abuse/index.html>. Berita ini mengisahkan tentang seorang hakim yang menghukum anak perempuannya yang berumur 16 tahun dengan memakai ikat pinggangnya dengan alasan untuk mendisiplinkan anaknya yang mengunduh data dari internet yang mungkin mengandung hal-hal yang tidak baik. Dengan tujuan awal untuk mendisiplinkan anaknya agar tidak berbuat demikian lagi, ayah anak ini kemudian memberi hukuman kepada anaknya di dalam kondisi sedang marah sehingga akhirnya menjurus kepada tindakan kekerasan di dalam rumah tangga.

bisa mengontrol emosi mereka dan tidak bisa terbuka terhadap orang lain. Selain itu anak-anak yang sering menerima pukulan dari orang tua sebagai tindakan pendisiplinan yang otoriter, kemungkinan besar juga akan melakukan hal yang sama terhadap anak-anak mereka di masa yang akan datang.<sup>9</sup>

Isu mengenai kekerasan di dalam rumah tangga sudah menjadi sorotan dunia sehingga sebuah badan internasional bernama UNICEF akhirnya membuat beberapa kebijakan untuk memerangi kekerasan terhadap anak di dalam rumah tangga karena mereka menemukan banyaknya kasus kekerasan terhadap anak di dalam keluarga dengan dalih mendisiplinkan mereka.<sup>10</sup>

Berdasarkan data riset yang mereka lakukan secara acak terhadap 79 negara yang berbeda, mereka mendapati bahwa sistem pendidikan anak dengan menerapkan konsep disiplin yang memberikan hukuman secara fisik mencapai angka 73%.<sup>11</sup> UNICEF seperti tidak mengenal kata lelah untuk menghentikan aksi kekerasan yang sering terjadi pada anak-anak. Pertemuan-pertemuan sering diadakan untuk membahas kebijakan-kebijakan yang bisa mereka pakai untuk menghentikan tindak kekerasan ini.

---

<sup>9</sup>Robert R. Gillogly, "Spanking Hurts Everybody," *Theology Today* 37, no. 4 (Januari 1981): 415–424, diakses 16 Januari 2018, ATLASerials.

<sup>10</sup>T.n. "About Unicef," *Unicef*, diakses 24 Januari 2018. <https://www.unicef.org/about-us> UNICEF merupakan badan internasional yang dibentuk untuk melindungi hak setiap anak-anak yang ada di dunia. UNICEF telah menghabiskan waktu yang cukup lama, yakni sekitar 70 tahun untuk memperbaiki sistem di dalam kehidupan anak-anak dan keluarga mereka. UNICEF juga selalu berupaya untuk membela hak anak-anak agar mereka bisa mendapatkan hak yang sama untuk diperlakukan sebagai manusia secara utuh.

<sup>11</sup>T.n. "Close to 300 million Children Aged 2 to 4 Worldwide (3 out of 4) Experience Violent Discipline by Their Caregivers on a Regular Basis," *Data Unicef*, Desember 2017, diakses 24 Januari 2018. <https://data.unicef.org/topic/child-protection/violence/violent-discipline/> Data ini merupakan data statistik terbaru yang dihimpun oleh UNICEF mengenai tingkat persentase dari beberapa negara yang masih menerapkan konsep penghukuman yang keras sebagai aksi pendisiplinan terhadap anak-anak di dalam batasan umur satu sampai empat belas tahun agar mereka bisa menjadi seperti apa yang orang tua mereka inginkan.

Salah satu dari pertemuan yang diadakan UNICEF pada tanggal 14-15 Maret 2016 yang berlokasi di Colombo, Sri Lanka, kembali membahas mengenai bagaimana mereka bisa mengimplementasikan kebijakan-kebijakan mereka agar bisa tetap bertahan di dalam upaya untuk menghentikan tindakan kekerasan terhadap anak-anak di daerah Asia Selatan.<sup>12</sup>

Berangkat dari gerakan untuk memerangi kekerasan terhadap anak, yang diusung oleh UNICEF, negara-negara maju dan negara berkembang mulai sadar akan perlunya melindungi anak-anak dari segala bentuk tindakan yang mengandung unsur kekerasan. Oleh karena itu, mereka mulai menyusun undang-undang perlindungan anak, dan salah satu negara yang ikut bersumbangsih di dalam penyusunan undang-undang ini adalah negara Indonesia.

Indonesia cukup serius di dalam menyikapi tindakan kekerasan di dalam rumah tangga, hal ini terlihat dari komitmen pemerintah yang telah mengesahkan undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang kemudian disempurnakan kembali melalui undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014.<sup>13</sup> Dengan adanya undang-undang perlindungan anak ini, pemerintah

---

<sup>12</sup>T.n. "Implementation of The Sustainable Development Goals Relating to Ending Violence Against Children in South Asia," *Unicef*, Juli 2016, diakses 28 Januari 2018. [https://www.unicef.org/rosa/Meeting\\_Report\\_SCG-Highlevel\\_meeting\\_2016JULY15-compressed.pdf](https://www.unicef.org/rosa/Meeting_Report_SCG-Highlevel_meeting_2016JULY15-compressed.pdf)

<sup>13</sup>Davit Setyawan, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak," *KPAI*, November 2014, diakses 25 Januari 2018. <http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak/> Di dalam undang-undang ini dituliskan secara umum bahwa anak-anak yang berada di bawah umur 18 tahun masih masuk di dalam perlindungan undang-undang ini dan berdasarkan definisi dari kekerasan yang dimaksudkan di dalam undang-undang ini adalah setiap perbuatan terhadap anak-anak yang menimbulkan kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

mengharapkan tidak ada lagi tindakan kekerasan fisik yang ditujukan kepada anak-anak.

Tetapi undang-undang perlindungan anak ini juga memiliki kekurangan terlepas dari dampak positif yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya batasan yang jelas mengenai sejauh manakah orang tua boleh bereaksi untuk memberikan koreksi terhadap perilaku anak-anak yang sudah melebihi batas dari peraturan yang sudah ditentukan di dalam keluarga. Pada akhirnya undang-undang ini memberikan dilema yang menghantui banyak orang tua. Dan ironinya dilema ini juga dihadapi dan dialami oleh setiap orang tua di dalam keluarga Kristen.

Dilema ini kemudian dipertajam dengan adanya kelompok ekstrem kedua yang tidak menyetujui adanya penghukuman yang ditujukan kepada fisik sang anak di dalam konsep pendisiplinan anak. Mereka adalah orang tua yang mendidik anak-anak mereka pendekatan yang permisif. Orang tua di dalam kelompok ini mendidik anak-anak mereka dengan memberi kebebasan kepada anak-anak serta memberi ruang bagi mereka untuk bergerak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa adanya batasan-batasan yang jelas.<sup>14</sup>

Penulis buku Thomas Gordon di dalam bukunya *Parent Effectiveness Training: The Tested New Way to Raise Responsible Children* memberi peringatan keras kepada setiap orang tua yang masih menggunakan otoritas mereka untuk memberikan hukuman kepada fisik anak-anak dengan tujuan untuk menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi antara orang tua dan anak. Dia juga menambahkan bahwa memaksa anak-anak untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan otoritas

---

<sup>14</sup>Nancy De Vos Stehouwer dan R. Scott Stehouwer, "A Christian Approach to Authority and Discipline in The Family: Theological-Theoretical Issues and Research Findings," *Journal of Psychology and Theology* 11, no. 4 (1983): 341–348, diakses 16 Januari 2018, ATLASerials.

mereka sebagai orang tua tidak akan membentuk karakter anak-anak dengan baik dan hal itu tidak membantu proses pengendalian diri pada anak-anak.<sup>15</sup>

Selain itu dampak negatif yang diberikan terhadap anak-anak melalui pukulan sebagai konsep pendisiplinan terhadap anak-anak akan menimbulkan luka yang berakar di dalam hati anak-anak.<sup>16</sup> Tetapi Konsep pendisiplinan anak dengan menggunakan pendekatan permisif juga pada akhirnya tidak membangun karakter anak dengan baik dan sehat. Pada umumnya konsep pendisiplinan yang permisif akan membentuk karakter anak yang tidak bisa mandiri, tidak bisa menguasai diri sendiri, susah diatur dan selalu ingin menang sendiri.<sup>17</sup>

Berangkat dari kebutuhan yang sangat mendesak ini, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang bisa memberikan kontribusi untuk membuka wawasan orang tua dengan memberikan penjelasan mengenai konsep pendisiplinan yang tidak sesuai dengan Alkitab. Selain itu penulis juga akan menjabarkan dampak yang ditimbulkan dari konsep pendisiplinan tersebut. Di bagian akhir, penulis akan menjelaskan pemahaman dan metode yang sesuai dengan Alkitab mengenai peran orang tua di dalam mendidik anak-anak dengan menggunakan konsep disiplin yang alkitabiah.

Semoga dengan pembelajaran dan penyelidikan yang akan dilakukan bisa memberikan solusi terhadap orang tua agar mereka bisa mengasahi anak-anak mereka dengan menerapkan konsep disiplin yang alkitabiah terhadap anak di tengah-tengah

---

<sup>15</sup>Thomas Gordon, *Parent Effectiveness Training: The Tested New Way to Raise Responsible Children* (New York: Guilford, 1975), 158.

<sup>16</sup>Gillogly, *Spanking Hurts Everybody*, 416.

<sup>17</sup>Stehouwer dan Stehouwer, *A Christian Approach to Authority and Discipline in The Family*, 345.

budaya kekerasan dan budaya permisif. Penulis juga berharap bahwa hasil penulisan ini juga bisa memberi sumbangsih kepada gereja dan kekristenan pada saat ini.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, ada tiga rumusan masalah yang menjadi dasar dari penulisan skripsi ini. Pertama, apa yang dimaksud dengan konsep disiplin yang otoriter dan konsep disiplin yang permisif dan apa dampak yang ditimbulkan terhadap anak-anak di dalam keluarga Kristen pada masa kini? Kedua, konsep pendisiplinan yang seperti apakah yang dimaksud di dalam Alkitab? Ketiga, bagaimana cara menerapkan konsep disiplin yang alkitabiah ke dalam keluarga Kristen pada masa kini.

### **Tujuan Penulisan**

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai oleh penulis di dalam skripsi ini, Pertama, memberikan penjelasan terhadap konsep disiplin yang otoriter dan permisif serta dampaknya bagi anak-anak di dalam keluarga Kristen masa kini.<sup>18</sup> Kedua, memberikan pemahaman yang benar kepada setiap orang tua di dalam keluarga Kristen mengenai pandangan Alkitab terhadap konsep disiplin di dalam keluarga, baik

---

<sup>18</sup>Pada bagian ini penulis akan menggunakan sumber dari buku-buku yang terpercaya. Buku-buku tersebut ditulis oleh para ahli yang juga mempelajari kebenaran Alkitab dengan baik. Ditambah dengan pengalaman mereka di dalam menangani banyak perkara yang timbul di dalam keluarga yang menerapkan konsep disiplin dari kedua konsep tersebut. Di bagian akhir penulisan skripsi ini, penulis akan menggunakan buku-buku mereka sebagai sumber untuk menjelaskan bagaimana orang tua menentukan konsep disiplin yang akan mereka terapkan dan bagaimana mereka menerapkannya serta dampak yang diberikan kepada anak-anak.



melalui konteks Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.<sup>19</sup> Ketiga, memberikan aplikasi praktis mengenai langkah-langkah yang perlu diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga Kristen agar mereka bisa mendidik dan membimbing anak-anak mereka dengan menerapkan disiplin yang alkitabiah. Diharapkan pada akhirnya setiap orang tua dapat melihat anak-anak mereka bertumbuh di dalam pengenalan akan Tuhan dengan benar sehingga mereka akan mengalami pertumbuhan yang baik di dalam karakter, perilaku, dan kerohanian mereka.

### **Batasan Penulisan**

Penulis menyadari akan luasnya pembahasan yang perlu dilakukan untuk meninjau tindakan orang tua di dalam mendisiplinkan anak-anak secara umum. Oleh karena itu, penulis akan berfokus kepada dua konsep pendisiplinan anak yang paling banyak diterapkan di dalam keluarga Kristen masa kini, terutama yang ada di negara Indonesia. Kedua konsep pendisiplinan tersebut adalah konsep pendisiplinan anak yang otoriter dan konsep pendisiplinan anak yang terlalu permisif.

Penelitian ini mempunyai tujuan agar setiap orang tua boleh menyadari bahwa selama ini mereka telah menerapkan konsep pendisiplinan yang kurang tepat. Dalam hal ini, penulis ingin mengajak setiap orang tua untuk menerapkan konsep pendisiplinan anak yang benar seperti yang tertulis di dalam Alkitab. Diharapkan

---

<sup>19</sup>Pada bagian ini, penulis akan merujuk pada buku-buku tafsiran untuk menjelaskan pandangan Alkitab mengenai konsep disiplin yang benar di dalam sebuah keluarga. Penjelasan di dalam bagian ini akan dimulai dengan melihat konsep disiplin di dalam konteks Perjanjian Lama dan terus maju di dalam perkembangannya hingga memasuki konteks Perjanjian Baru. Selain itu pembahasan ini juga akan didukung oleh buku-buku yang ditulis oleh para penulis yang mempunyai profesi di dalam bidang yang bersangkutan dan juga disertai kemampuan untuk mempelajari Alkitab dengan benar

konsep pendisiplinan yang alkitabiah ini nantinya bisa menjadi solusi bagi orang tua di dalam mendidik anak-anak mereka untuk menjadi anak-anak yang mempunyai disiplin yang baik sekaligus bisa menjadi seorang anak yang mengasihi Tuhan serta orang tua mereka.

## Metodologi Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode diskriptif-analisis untuk meneliti variabel-variabel yang timbul di dalam konsep pendisiplinan anak di dalam keluarga Kristen. Variabel-variabel tersebut didapatkan melalui metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui penelitian survei terhadap populasi yang terbatas dengan membagikan angket tertutup.<sup>20</sup> Variabel-variabel yang timbul dari pengumpulan data ini adalah konsep disiplin otoriter yang menggunakan kekerasan, konsep disiplin yang permisif dan konsep disiplin yang otoritatif.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan konsep disiplin yang diterapkan pada anak-anak di dalam keluarga Kristen masa kini dan penulis juga akan membandingkan dengan pandangan Alkitab untuk menguji kebenarannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*, ed. Akdon. (Bandung: Alfabeta, 2007), 72. Yang dimaksud dengan melaksanakan survei dengan membagikan angket tertutup adalah dengan membagikan angket yang di dalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Para responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dari setiap pertanyaan yang ada dengan cara memberikan tanda silang atau lingkaran terhadap jawaban yang dipilihnya. Dan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam angket tertutup ini pada umumnya berbentuk pilihan, bisa berupa skala dari sangat tidak setuju ke sangat setuju maupun pilihan untuk menjawab yang paling tepat yang sesuai dengan pribadi masing-masing responden. Dan survei ini bersifat rahasia sehingga para responden tidak perlu mencantumkan nama mereka.

<sup>21</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 3. Sutrisno Hadi di dalam bukunya menjelaskan bahwa suatu penelitian pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau mengkaji kebenaran suatu pengetahuan. Dan menguji kebenaran terhadap sesuatu dilakukan apabila apa yang sudah ada masih diragukan kebenarannya. Hal inilah yang akan dilakukan oleh penulis yaitu akan menguji

Perbandingan ini akan dilakukan dengan melakukan eksposisi terhadap beberapa bagian dari Alkitab dengan tujuan untuk menguraikan definisi, tujuan dan cara yang benar di dalam mendisiplinkan anak-anak yang sesuai dengan kebenaran Alkitab.

### **Sistematika Penulisan**

Struktur penelitian ini akan terdiri dari lima bab. Pada bab yang pertama, penulis akan memulainya dengan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah. Penulis juga akan menjabarkan tujuan dipilihnya topik ini dan di teruskan dengan batasan-batasan penulisan agar penulisan skripsi ini tidak terlalu jauh melebar di dalam pembahasannya.

Pada bab yang kedua, penulis akan menjelaskan secara deskriptif mengenai konsep disiplin yang terjadi pada masa kini yaitu konsep disiplin yang otoriter dan konsep disiplin yang permisif. Kemudian dilanjutkan dengan faktor-faktor yang menyebabkan orang tua memilih konsep disiplin tersebut dan dampak dari penerapan konsep disiplin tersebut terhadap kehidupan anak-anak.

Di dalam bab yang ketiga, penulis akan menjelaskan konsep disiplin yang sesuai dengan kebenaran Alkitab. Upaya ini akan dilakukan dengan menggunakan metode eksposisi terhadap beberapa bagian dari firman Tuhan. Dimulai dengan penjelasan akan pandangan teologi yang alkitabiah mengenai konsep disiplin di dalam keluarga melalui rekonstruksi di dalam konteks Perjanjian Lama dan dilanjutkan

---

kebenaran mengenai konsep disiplin yang otoriter dan konsep disiplin yang permisif yang masih marak diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga Kristen masa kini.

dengan rekonstruksi di dalam konteks Perjanjian Baru. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan definisi, tujuan dan pentingnya disiplin yang alkitabiah terhadap anak-anak di dalam keluarga.

Kemudian pada bagian bab empat, penulis akan menjabarkan perbandingan kedua konsep disiplin yang ada pada masa kini dengan konsep disiplin yang alkitabiah dan menjabarkan mengenai langkah-langkah yang benar di dalam menerapkan disiplin yang alkitabiah terhadap anak-anak. Dan di dalam bab yang terakhir, penulis akan menutup penulisan skripsi ini dengan kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran bagi gereja, jemaat Tuhan dan bagi penelitian yang selanjutnya.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allen, Leslie C. *Psalms 101-150*. Word Biblical Commentary. Diedit oleh David A. Hubbard dan Glen W. Barker. Waco: Word, 1983.
- Balson, Maurice. *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*. Diterjemahkan oleh H.M. Arifin. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Barth, Markus. *A New Translation with Introduction and Commentary: Ephesians 4-6*. New York: The Anchor Bible Doubleday, 1974.
- Basti. "Perilaku Prososial Etnis Jawa dan Etnis Cina," *Psikologika* XII, no. 23 (Januari 2007): 57. Diakses 24 September 2018.  
<http://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/viewFile/8567/7278>.
- Beck, Joan. *Asih Asah Asuh: Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*. Semarang: Dahara Prize, 1986.
- Bohang, Fatimah K. "Berapa Jumlah Pengguna Internet Indonesia?" *Kompas.com*. 22 Februari 2018. Diakses 2 Oktober 2018.  
<https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia>.
- Briggs, Dorothy C. *Your Child's Self-Esteem*. Garden City: Doubleday & Company, 1975.
- Burgess, Ernest W., Harvey J. Locke, dan Mary M. Thoms. *The Family*. Ed. ke-3. New York: American Book Company, 1963.
- Buri, John R. "Parental Authority Questionnaire." *Journal of Personality and Social Assessment* no. 57, (1991): 110-119. Diakses 17 Agustus 2018.  
[http://dx.doi.org/10.1207/s15327752jpa5701\\_13](http://dx.doi.org/10.1207/s15327752jpa5701_13).
- Campbell, Ross. *How to Really Love Your Child*. USA: Victor, 1992.
- Carson, D. A. *The Pillar New Testament Commentary: The Gospel According to John*. Grand Rapids: William B Eerdmans, 1991.
- Christensen, Duane L. *Deuteronomy 1-11*. Word Biblical Commentary. Diedit oleh David A. Hubbard dan Glenn W. Baker. Dallas: Word, 1991.
- Chua, Amy. *Battle Hymn of The Tiger Mother*. New York: Penguin, 2011. Kindle.
- Clifford, Richard J. *The Old Testament Library: Proverbs*. Diedit oleh James L. Mays, Carol A. Newsom dan David L. Petersen. Louisville: Westminster John Knox, 1999.

- Craig, Sidney D. *Raising Your Child, Not by Force but by Love*. Philadelphia: Westminster, 1982.
- Dancy, Rahima B. *You Are Your Child's First Teacher*. Berkeley: Ten Speed, 2012.
- Dobson, James C. *The New Dare to Discipline*. Tyndale: Momentum, 1992.
- Dobson, James. *Mendidik Putra Anda*. Diterjemahkan oleh Tammy Tiarawati Rusli. Jakarta: Immanuel, 2006.
- Edwards, James. *The Pillar New Testament Commentary: The Gospel According to Mark*. Leicester: Apollos, 2002.
- Farley, William P. *Gospel-Powered Parenting: How The Gospel Shapes and Transforms Parenting*. Phillipsburg: P&R, 2009.
- Fitzpatrick, Elyse, Jim Newheiser dan Laura Hendrikson. *When Good Kids Make Bad Choices*. Eugene: Harvest, 2005.
- Fox, Michael V. *Proverbs 1-9: A New Translation with Introduction and Commentary*. New York: Doubleday, 2000.
- Garrison, Brenda. *Love No Matter What*. Nashville: Thomas Nelson, 2013.
- Gillogly, Robert R. "Spanking Hurts Everybody." *Theology Today* 37, no. 4 (Januari 1981): 415–424. Diakses 16 Januari 2018. ATLASerials.
- Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri: Di Rumah dan Di Sekolah*. Diterjemahkan oleh Suprayitna S. dan Amitya Kumara. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Gordon, Thomas. *Parent Effectiveness Training: The Tested New Way to Raise Responsible Children*. New York: Guilford, 1975.
- Guinness, Patrick. *Harmony and Hierarchy in a Javanese Kampung*. Singapore: Oxford University Press, 1986.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Hartono, Chris. *Ketionghoan dan Kekristenan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1974.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Injil Markus*. Diedit oleh Johnny Tjia, Barry Van Der Schoot, dan Irwan Tjulianto. Diterjemahkan oleh Lanny Murtihardjana, Paul Rajoe, Riana G. Chiu, dan Herdian Aprilani. Surabaya: Momentum, 2007.
- Hess, Richard S. dan Daniel Carroll, ed. *Family in The Bible: Exploring Customs, Culture, and Context*. Grand Rapids: Baker, 2003.

- Hughes, Kent, dan Barbara Hughes. *Disciplines of a Godly Family*. Wheaton: Crossway, 2007.
- Jackson, Ray. *Pernikahan dan Rumah Tangga*. Malang: Gandum Mas, 1969.
- Johnston, Wade R. "Spare the Rod, Hate the Child: Augustine and Luther on Discipline and Corporal Punishment." *Logia Reformation* 20, no. 4 (Januari 2011): 11–16. Diakses 16 Januari 2018. ATLASerials.
- Keener, Craig S. *The IVP New Testament Commentaries Series: Matthew*. Diedit oleh Grant R. Osborne. Downers Grove: InterVarsity, 1997.
- Kostenberger, Andreas J. *John*. Baker Exegetical Commentary on The New Testament. Diedit oleh Robert Yarbrough dan Robert H. Stein. Grand Rapids: Baker, 2004.
- Lempp, Walter. *Tafsiran Alkitab; Kejadian 37-43*. Jakarta Pusat: Gunung Mulia, 1976.
- Lessin, Roy. *Spanking: Why, When and How?* Minneapolis: Bethany Fellowship, 1979.
- Longman, Tremper III. *The Story of God Bible Commentary: Genesis*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- MacArthur, John. *Successful Christian Parenting: Raising Your Child with Care, Compassion, and Common Sense*. Nashville: Word, 1998.
- MacKenzie, Robert J. *Setting Limits: How to Raise Responsible, Independent Children by Providing Clear Boundaries*. Rocklin: Prima, 1998.
- McGrath, Alister, dan J.I. Packer. *Genesis Calvin: The Crossway Classic Commentaries*. Wheaton: Crossway, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Proverbs Bridges: The Crossway Classic Commentaries*. Wheaton: Crossway, 2001.
- Miller, Patrick. *Interpretation A Bible Commentary for Teaching and Preaching: Deuteronomy*. Louisville: John Knox, 1990.
- Mitchell, Grace. *A Very Practical Guide to Discipline: With Young Children*. West Palm Beach: Telshare, 1982.
- Morris, Leon. *The Pillar New Testament Commentary: The Gospel According to Matthew*. Grand Rapids: William Eerdmans, 1992.
- Mulder, Niels. *Kebatinan dan Hidup Sehari-Hari Orang Jawa*. Diterjemahkan oleh Alois A. Nugroho. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Munroe, Myles, dan David Burrows. *Kingdom Parenting*. Diterjemahkan oleh Ida Hutomo. Jakarta: Destiny Image, 2009.

- Murphy, Roland E. *Word Biblical Commentary: Proverbs*. Diedit oleh Bruce M. Metzger, David A. Hubbard dan Glen W. Barker. Nashville: Thomas nelson, 1998.
- Narramore, Bruce. *Parenting with Love & Limits*. Grand Rapids: Pyrance, 1987.
- Perdue, Leo G. *Interpretation A Bible Commentary for Teaching and Preaching: Proverbs*. Louisville: John Knox, 2000.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Diedit oleh Akdon. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Rothlisberger, H. *Tafsiran Alkitab: 1 Samuel*. Ed. ke-2. Jakarta Pusat: Gunung Mulia, 1983.
- Ryan, Blasie T. *Democratic Parenting: Evolving Beyond Authoritarian and Permissive Parenting*. Ontario: Paren Learning Club, 2011.
- Sardjono, Maria A. *Paham Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Sastrosupono, Suprihadi. *Sinkretisme dan Orang Kristen Jawa*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1984.
- Setyawan, Davit. "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak." *KPAI*. November 2014. Diakses 25 Januari 2018. <http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak/>
- Severe, Sal. *How to Behave So Your Children Will, Too!* Tempe: Greentree, 1997.
- Stehouwer, Nancy D. Vos, dan R. Scott Stehouwer. "A Christian Approach to Authority and Discipline in The Family: Theological-Theoretical Issues and Research Findings." *Journal of Psychology and Theology* 11, no. 4 (1983): 341–348. Diakses 16 Januari 2018. ATLASerials.
- Stinson, Randy, dan Timothy P. Jones. *Trained in The Fear of God*. Grand Rapids: Kregel, 2011.
- Sufa, Ira G. "Tifatul: 50% Pelajar Pernah Akses Pornografi." *Tempo Co*. 18 Februari 2014. Diakses 2 Oktober 2018. <https://nasional.tempo.co/read/555290/tifatul-50-persen-pelajar-pernah-akses-pornografi/full&view=ok>.
- Suryadinata, Leo. *Dilema Minoritas Tionghoa*. Jakarta: Grafiti Pers, 1984.
- T.n. "6 Kisah Pilu Bocah Korban Penganiayaan Orang Tua." *Detiknews*. November 2012. Diakses 11 Juni 2018. <https://news.detik.com/berita/d-2105888/6-kisah-pilu-bocah-korban-penganiayaan-orangtua/4>.



- T.n. "About Unicef." *Unicef*. Diakses 24 Januari 2018. <https://www.unicef.org/about-us>.
- T.n. "Close to 300 million Children Aged 2 to 4 Worldwide (3 out of 4) Experience Violent Discipline by Their Caregivers on a Regular Basis." *Data Unicef*. Desember 2017. Diakses 24 Januari 2018. <https://data.unicef.org/topic/child-protection/violence/violent-discipline/>
- T.n. "Implementation of The Sustainable Development Goals Relating to Ending Violence Against Children in South Asia." *Unicef*. Juli 2016. Diakses 28 Januari 2018. [https://www.unicef.org/rosa/Meeting\\_Report\\_SCG-Highlevel\\_meeting\\_2016JULY15-compressed.pdf](https://www.unicef.org/rosa/Meeting_Report_SCG-Highlevel_meeting_2016JULY15-compressed.pdf).
- T.n. "Kekerasan Anak dan Keluarga." *Koran Sindo*. Diakses 7 Juni 2018. <https://nasional.sindonews.com/read/1273017/16/kekerasan-anak-dan-keluarga-1515713113>
- Toth, Sheree L. "When Does Spanking Become Abuse." *CNN*. November 2011. Diakses 15 Februari 2018. <https://edition.cnn.com/2011/11/11/opinion/toth-abuse/index.html>.
- Tripp, Tedd. *Shepherding a Child's Heart*. Ed. ke-2. Wapwallopen: Shepherd, 2005.
- Turner, David L. *Matthew*. Baker Exegetical Commentary on The New Testament. Grand Rapids: Baker, 2008.
- Turner, Pauline J. dan Pauline H. Turner. *Parenting in Contemporary Society*. Ed. ke-2. Boston: Allyn and Bacon, 1990.
- Waltke, Bruce K. *The Book of Proverbs Chapter 1-15*. The New International Commentary on The Old Testament. Diedit oleh R. K. Harrison dan Robert L. Hubbard Jr. Grand Rapids: Williams B. Eerdmans, 2004.
- \_\_\_\_\_. *The Book of Proverbs Chapter 15-31*. The New International Commentary on The Old Testament. Diedit oleh R. K. Harrison dan Robert L. Hubbard Jr. Grand Rapids: Williams B. Eerdmans, 2004.
- Wegner, Paul D. "Discipline in the Book of Proverbs: 'To Spank or not to Spank?'" *Journal of the Evangelical Theological Society* 48, no. 4 (Desember 2005): 715–732. Diakses 16 Januari 2018. ATLASerials.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 1-15*. Word Biblical Commentary. Waco: Word, 1987.
- Williams, Norman V. *The Christian Home*. Chicago: Moody, 1952.
- Williamson, Lamar. *Interpretation A Bible Commentary for Teaching and Preaching: Mark*. Diedit oleh James L. May, Patrick D. Miller Jr. dan Paul J. Achtemeier. Louisville: John Knox, 1983.
- Wright, Norman. *An Answer to Discipline*. Irvine: Harvest, 1976.

Wyckoff, Jerry, dan Barbara C. Unell. *Disiplin Tanpa Teriakan atau Pukulan*. Diterjemahkan oleh Rita Wiryadi. Jakarta: Binarupa Aksara, 1994.

Yates, John, dan Susan Yates. *Building a Home Full of Grace*. Grand Rapids: Baker, 2003.

Zuck, Roy B. *Precious in His Sight: Childhood & Children in The Bible*. Grand Rapids: Baker, 1996.

